

**PENGARUH INTEGRITAS, MOTIVASI, OBJEKTIVITAS, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau)**

Oleh :

Widya Arisza Septyaningtyas

Pembimbing : Nur Azlina dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : widyariszasept@gmail.com

*The Effect Of Integrity, Motivation, Objectivity, And Work Experience To
Audit Quality
(Studied In Inspectorate Districts/Cities In Riau Province)*

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze about (1) The effect of integrity on audit quality, (2) The effect of motivation on audit quality, (3) The effect of objectivity on audit quality, (4) The effect of work experience on audit quality. Study was conducted at inspectorate Districts / City in Riau Province, which amount to 13 inspectorates. The data used in this research was primary data with questionnaire as an instrument. The method that used to the sample selection was random sampling. The number of samples in this research were 35 respondents. Hypothesis test used in this research was statistical t-test. Data analysis techniques used in this research was multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 21.0 for Windows as data processing software program. Results of hypothesis test using statistical t-test showed the significant value of integrity variable $0.302 > 0.05$, which means that H_1 rejected, the motivation variable $0.869 > 0.05$, which means that H_2 rejected, objectivity variables $0.00 < 0.05$, which means the H_3 accepted, and work experience variable $0.797 > 0.05$, which means the H_4 rejected. The results showed that integrity, motivation, and work experience have no effect on audit quality. While, objectivity variables has effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Integrity, Motivation, Objectivity, and Work Experience

PENDAHULUAN

Inspektorat kota/daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati.

Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah.

Menurut ISO 9000:2005 dalam Zuhrawaty (2009:5), pengertian audit adalah proses sistematis, mandiri, dan

terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi. ISA 200 Alinea 3 dalam Tuanakotta (2014:84), tujuan audit ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pada umumnya, dalam kerangka pelaporan keuangan dengan tujuan umum, opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, atau memberikan gambaran yang benar dan wajar sesuai kerangka pelaporan keuangan.

Al-Kaddash, Nawas, Ramadhan (2013), auditor menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Hal ini penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh jaminan bahwa data yang dilaporkan, baik diukur, dan cukup disajikan. Auditor harus meningkatkan keterampilan mereka dalam rangka meningkatkan laporan auditor dan laporan keuangan auditan yang lebih relevan, berisi dan akurat bagi para pengambil keputusan. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kualifikasi auditor, sistem pengendalian intern mungkin menjadi faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat provinsi/kabupaten/kota

adalah melakukan *review* atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka dari itu tenaga auditor inspektorat haruslah pegawai yang memiliki disiplin ilmu akuntansi. Hal ini dikarenakan tenaga auditor tersebut memiliki tugas yang sangat berat selain melakukan audit soal keuangan dan administrasi di seluruh SKPD, juga melakukan pemeriksaan pada kegiatan fisik.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

DeAngelo (1981) dalam Al-Wahaj and Twizell (2016:92) mendefinisikan kualitas audit sebagai kompetensi auditor untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan objektivitas (pada kenyataannya pikiran dan penampilan) auditor dalam melaporkan kesalahan tersebut. Kualitas audit dapat menjadi fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan melaporkan kesalahan. Kualitas audit berfokus pada keakuratan informasi yang dilaporkan oleh auditor, tingginya kualitas audit akan meningkatkan keandalan informasi laporan keuangan.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008, dijelaskan bahwa salah satu dari prinsip-prinsip

prilaku yang harus dipatuhi oleh auditor adalah Integritas. Integritas adalah auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Menurut Randhawa (2007:246) istilah motivasi berasal dari kata 'motif'. Motif dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang aktif dalam cara tertentu. Motivasi penting bagi diri auditor, dengan adanya motivasi, maka rasa tanggung jawab akan semakin tinggi, hal inipun juga akan memengaruhi kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur, secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:(1) Apakah integritas dari aparat inspektorat akan berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?, (2) Apakah motivasi berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?, (3) Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?, (4) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:(1) Untuk menguji pengaruh integritas terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah,(2)Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. (3) Untuk menguji pengaruh Objektivitas terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. (4) Untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja terhadap hasil dari kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan principal dan agen. Dalam hubungan tersebut, principal (misalnya rakyat yang diwakili oleh DPRD) memercayakan

pengelolaan kekayaannya kepada agen (misalnya pemda / gubernur / bupati/ walikota). Jadi, dalam konteks teori keagenan tersebut, pemda provinsi/ kabupaten / kota dapat bertindak sebagai agen maupun principal. Sebagai agen, pemda bertugas mengelola dana principal, yaitu rakyat yang diwakili oleh DPRD. Sebaliknya, sebagai principal, pemda menyerahkan pengelolaan kekayaannya kepada BUMD yang bertindak sebagai agen. Dalam kedudukannya sebagai principal, pemda harus mampu menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan oleh agennya, yaitu BUMD/perusda.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) dalam Al-Wahaj and Twizell (2016:92) mendefinisikan kualitas audit sebagai kompetensi auditor untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan objektivitas (pada kenyataannya pikiran dan penampilan) auditor dalam melaporkan kesalahan tersebut. Hal ini ada sejalan dengan rekomendasi dari Clarkson and Simunic (1994) bahwa, "Audit seharusnya menyediakan suatu tingkat kualitas audit pada saat ini".

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

Integritas

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008, dijelaskan bahwa salah satu dari prinsip-prinsip perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor adalah Integritas. Integritas

adalah auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Ariani dan Badera (2015), integritas menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat akan suatu profesi hal ini dikarenakan integritas merupakan kualitas yang menguji tatanan nilai tertinggi bagi suatu profesi. Dengan timbulnya kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan lainnya, maka kinerja dari auditor dikatakan meningkat lebih baik.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Ramadhaniyati dan Hayati (2014), motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu yang prosesnya mencakup pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipenuhi, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Objektivitas

Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

prinsip keempat tentang objektivitas, Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur, secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Menurut John (2009:40) Objektivitas dapat diartikan sebagai netral dalam semua pelaksanaan kegiatan. Objektivitas dilakukan hanya dengan melihat objek yang akan dinilai/diuji tanpa melihat faktor-faktor lain.

Pengalaman Kerja

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Apabila internal auditor memiliki integritas yang tinggi,

pemeriksaan akan dilakukan secara jujur, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Keputusannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari bukti-bukti yang dikumpulkan. Dengan demikian jaminan atas keluaran yang diberikan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Keluaran yang memiliki mutu yang baik mencerminkan kinerja internal auditor baik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan hasil. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, agar individu dapat bekerja lebih giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Dengan adanya motivasi maka auditor akan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya sehingga kinerja auditor akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Motivasi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin

tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Objektivitas Berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Berpengaruhnya pengalaman kerja terhadap kualitas audit dikarenakan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor dalam memenuhi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan. Sehingga menyebabkan auditor akan lebih mampu menjelaskan temuan audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pengalaman Kerja Berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektora

yang berjumlah 13 Inspektorat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan, Kuantan Singingi, dan Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit (Y)

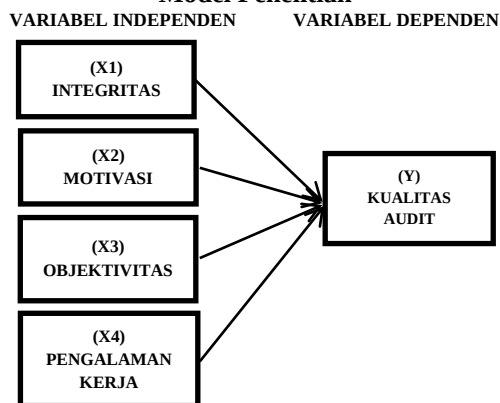
Menurut Effendy (2010) Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah. Hal tersebut berpedoman kepada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan dan berlaku umum. Variabel diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Audit dengan Standar Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jawaban tanggapan dirancang dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Integritas (X₁)

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008, dijelaskan bahwa salah satu dari prinsip-prinsip perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor adalah Integritas. Integritas

Gambar 1

Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

adalah auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Variabel diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Audit dengan Standar Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jawaban tanggapan dirancang dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Motivasi (X₂)

Effendy (2010), Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Hal ini menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Variabel diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Audit dengan Standar Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jawaban tanggapan dirancang dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Objektivitas (X₃)

Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) objektivitas adalah suatu kualitas

yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur, secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Variabel diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Audit dengan Standar Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jawaban tanggapan dirancang dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Pengalaman Kerja (X₄)

Sukriah (2009) Pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik. Variabel diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Audit dengan Standar Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jawaban tanggapan dirancang dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*).

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit di Inspektor
a : Konstanta
 β_x : Koefisien regresi
X1 : Integritas
X2 : Motivasi
X3 : Objektivitas
X4 : Pengalaman Kerja
e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Hasil survei kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dari 35 kuesioner yang disebarkan kepada 35 responden, Distribusi ke 35 kuesioner tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Total	Persentase %
Kuesioner yang disebarkan	35	100%
Kuesioner yang kembali	34	97%
Kuesioner yang tidak kembali	1	3%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Kuesioner yang dapat diolah	34	97%

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	34	38	50	43,76	3,87
Integritas	34	40	55	46,18	3,86
Motivasi	34	22	38	28,65	3,39
Objektivitas	34	27	40	34,41	3,67
Pengalaman Kerja	34	25	40	33,35	4,05
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini diperoleh $df = 34 - 5 = 29$ dengan tingkat signifikan 5%. Nilai r_{tabel} dengan derajat bebas (df) = 29 adalah 0,306.

- Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan Kualitas Audit adalah berkisar antara 0,375 sampai 0,776.
- Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan Integritas adalah berkisar antara 0,441 sampai 0,764
- Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan Motivasi adalah berkisar antara 0,437 sampai 0,721
- Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan Objektivitas adalah berkisar antara 0,362 sampai 0,693
- Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan Pengalaman Kerja adalah berkisar antara 0,412 sampai 0,802

Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan dalam penelitian ini adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas disajikan dalam table 3

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Koef. Cronbach Alpha	Ket
1	Kualitas Audit (Y)	10	0.869	Reliabel
2	Integritas (X1)	10	0.881	Reliabel
3	Motivasi (X2)	5	0.776	Reliabel
4	Objektivitas (X3)	8	0.845	Reliabel
5	Pengalaman Kerja (X4)	8	0.863	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2016

Besarnya Cronbach Alpha pada seluruh variabel lebih besar dari 0,60 sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian *one sample kolmogrov-smirnov* untuk variabel dependen (Y) Kuliatas Audit dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KA	INT	MOT	OBJ	PK
N		34	34	34	34	34
Most Extreme Differences	Absolute	0.145	0.149	0.189	0.156	0.152
	Positive	0.145	0.149	0.106	0.156	0.152
	Negative	-0.094	-0.1	-0.189	-0.138	-0.13
Kolmogorov-Smirnov Z		0.845	0.87	1.102	0.911	0.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.473	0.435	0.176	0.377	0.409

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Assymp Sig Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Integritas (INT)	0.531	1.882	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Motivasi (MOT)	0.667	1.499	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Objektivitas (OBJ)	0.311	3.22	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Pengalaman Kerja (PK)	0.386	2.591	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0,1-1,0 dan nilai VIF diantara 1.0-10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.859 ^a	0.739	0.702	2.11081	1.768

a. Predictors: (Constant), PK, MOT, INT, OBJ

b. Dependent Variable: KA

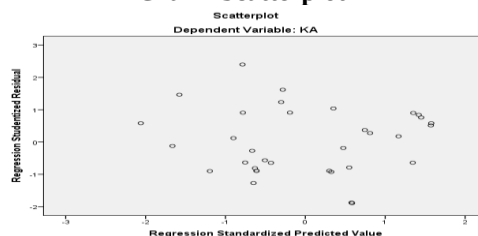
Sumber : Data Olahan, 2016

Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin Watson (k, n) jadi (4, 34) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai $du = 1,728$ dan $dl = 1,208$. Maka nilai autokorelasi diantara $1,728 < 1,768 < 2,272$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2016

Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari pengolahan data program SPSS, hasil analisis regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.57	4.697	
	Integritas (X ₁)	0.137	0.131	0.137
	Motivasi (X ₂)	0.022	0.133	0.019
	Objektivitas (X ₃)	0.828	0.18	0.785
	Pengalaman Kerja (X ₄)	-0.038	0.146	-0.04

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Olahan, 2016

Diperoleh persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$KA = 9,57 + 0,137(X_1) + 0,022(X_2) + 0,828(X_3) + (-0,038)(X_4) + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Penentuan diterimanya hipotesis adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. ($t_{tabel} = 2,045$)

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 1,052 dengan signifikansi 0,302. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,052 < 2,045$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,302 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena responden masih belum dapat sepenuhnya menjalankan sikap integritas dengan baik yang dinilai dari kejujuran, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini diduga dikarenakan inspektorat merupakan auditor internal pemerintah sehingga sebagai auditor yang berasal dari pemerintah, inspektorat sulit untuk menjaga independensinya ketika melakukan pemeriksaan, dikarenakan yang diperiksa merupakan sesama orang yang berasal dari pemerintahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukriah, Akram, dan Inapty

(2009). Hasil ini tidak sejalan dengan Wardana dan Ariyanto (2016), Prasetyo dan Suwarno (2016).

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 0,167 dengan signifikansi 0,869. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,167 < 2,045$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,869 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua, membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi pada diri auditor. Hal ini dapat dikaitkan dengan berbagai macam faktor, contohnya insentif atau *fee* audit. Jika insentif atau *fee* yang diterima oleh auditor tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan auditor tidak termotivasi untuk melakukan pekerjaannya, sehingga auditor akan terkesan cuek dengan pekerjaannya dan tidak peduli dengan hasil dari pekerjaannya. Belum lagi inspektorat merupakan auditor yang berasal dari pemerintahan yang merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang mana insentif yang didapat sesuai dengan golongan dan jabatan karyawan. Sebaliknya auditor external seperti KAP setiap melakukan audit akan mendapatkan insentif berupa *fee* audit yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karnia dan Haryanto (2015). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Atiqoh (2016), Setyani dan Fauzan (2015).

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} 4,605 dengan signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,605 > 2,045$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ketiga, membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena cara berfikir auditor yang tidak memihak, tidak bias, adil, dan terbebas dari benturan kepentingan pihak lain akan menghasilkan pemeriksaan yang bersih. Dalam proses pengambilan keputusan, pemeriksa menggunakan pikiran yang logis, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya sesuai kondisi yang sebenarnya. Dengan terciptanya pemeriksaan yang bersih dan pengungkapan sesuai kondisi yang sebenarnya, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas yang kemudian akan melahirkan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Hasil penelitian sejalan dengan Wardana dan Ariyanto (2016), Prasetyo dan Suwarno (2016), Oklivia dan Marlinah (2014). Hasil ini tidak sejalan dengan Susilo dan

Widyastuti (2015), Faizah dan Zuhdi (2013).

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat

Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} -0,26 dengan signifikansi 0,797. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,26 < 2,045$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,797 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis keempat, membuktikan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini diduga disebabkan karena responden bertanggung jawab dalam pemeriksaan dengan kompleksitas rendah. Faktor lainnya, dapat dilihat bahwa masa kerja responden rata-rata ≥ 5 tahun, diduga selama responden bekerja, responden lebih lama dan lebih dahulu bekerja di bidang lain selain pemeriksaan/audit sebelumnya sehingga menyebabkan pengalaman di bidang pemeriksaan/audit yang dilakukan oleh responden masih minim dan sedikit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Zuhdi (2013), Singgih dan Bawono (2010). Hasil ini tidak sejalan dengan Prasetyo dan Suwarno (2016), Oklivia dan Marlinah (2014)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.859 ^a	0.739	0.702	2.11081	1.768

a. Predictors: (Constant), PK, MOT, INT, OBJ

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Olahan, 2016

Adjusted R Square sebesar 0,702 atau 70,2%. Ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit di Kabupaten Pelalawan, Kuantan Singigi, dan Kota Pekanbaru dapat dipengaruhi oleh faktor integritas, motivasi, objektivitas, dan pengalaman kerja sebesar 70,2%. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
3. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis ketiga, membuktikan bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh

seorang auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

4. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, karena kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh integritas, motivasi, objektivitas, dan pengalaman kerja saja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup objek penelitian, dengan memperbesar jumlah sampel yang diambil dalam penelitian. Sehingga hasil dan kesimpulan yang didapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, seperti dengan menggunakan metode *interview* agar mendapatkan komunikasi dua arah dengan responden penelitian. Sehingga jawaban responden dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian auditor external, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik mengenai kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Komang Gunayanti, I Dewa Nyoman Badera, 2015. Pengaruh Integritas,

Obyektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi pada Kinerja Auditor di Inspektorat Kota Denpasar, ISSN : 2302-8578

Al-Wahaj, Abdulla Y.A, E.H. Twizell, 2016. *Higher Education in the Twenty-First Century II*, CRC Press/Balkema, London

Al-Kaddash, Husam, Rana Al Nawas, Abdulhadi Ramadan, 2013, *Factors Affecting The Quality Of Auditing: The Case Of Jordanian Commercial Banks*, *International Journal of Business and Social Science*, Vol.4 No.11

Effendy, Muhammad Taufiq, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalamn Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)

Faizah, Rahmat Zuhdi, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pemeriksaan, JAFFA Vol. 01 No. 2, ISSN: 2339-2886

John, M. Yusuf, Dwi Setiawan S, 2009. Kiat Memahami Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Karnia, Nolanda Dwi, Haryanto, 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, Diponegoro

Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2051, ISSN:2337-3806

Oklivia, Aan Marlinah, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Bisnis dan Akuntansi No. 16, Vol. 2, ISSN: 1410-9875

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/04/M.PAN/03/2008.Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Jakarta.

Prasetyo, Danang Febri, Agus Endro Suwarno, 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit, ISSN 2460-0784

Ramadhaniyati, Yayuk, Nur Hayati, 2014. Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*Fraud*) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri, JAFFA Vol. 02 No. 2, ISSN: 2339-2886

Rhandawa, Gurpreet, 2007. *Human Resource Management*, ATLANTIC Publisher & Distributors, New Delhi

Singgih, Elisha Muliani, IcuK Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman,

- Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP The Big Four di Indonesia), Simposiun Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto 2010
- Sukriah, Ika, Akram, Biana Adha Inapty, 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan
- Tuanakotta, Theodorus M, 2014. Audit Berbasis ISA (*International Standards on Auditing*), Salemba Empat, Jakarta
- Wardana, Made Aris, Dodik Ariyanto, 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, ISSN: 2302-8556
- Zuhrawaty, 2009. Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001, MedPress, Yogyakarta